

**PERSEPSI DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
INDONESIA TERHADAP KEGIATAN DARING UNTUK
PEMENUHAN KOMPETENSI LULUSAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi**

Oleh

**ALWAN ZUFAR
J520180058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI INDONESIA
TERHADAP KEGIATAN DARING UNTUK PEMENUHAN
KOMPETENSI LULUSAN**

PUBLIKASI ILMIAH

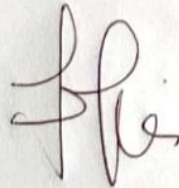
Disusun Oleh:

ALWAN ZUFAR
J520180058

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh Dewan Pembimbing Skripsi
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, 14 Febuari 2023

Pembimbing



Dr. Drg. Morita Sari, MPH.
NIK/NIDN 1475/0606127905

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI INDONESIA
TERHADAP KEGIATAN DARING UNTUK PEMENUHAN
KOMPETENSI LULUSAN

Disusun oleh:

ALWAN ZUFAR
J520180058

Telah disetujui dan disahkan oleh dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 13 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. drg. Morita Sari, MPH, Dr.PH. (.....)
NIK/NIDN 1475/0606127905
2. Dwi Kurniawati, MPH. (.....)
NIK/NIDN 1547/0527088501
3. drg. Ikmal Hafizi, MDSc. (.....)
NIK/NIDN 100.1906/0606108902

Dekan

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



drg. Dendy Murdiyanto, MDSc
NIK/NIDN. 1238/0629127903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam studi pustaka ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2023



ALWAN ZUFAR
J520180058

PERSEPSI DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI INDONESIA TERHADAP KEGIATAN DARING UNTUK PEMENUHAN KOMPETENSI LULUSAN

Abstrak

Latar Belakang: Penyebaran virus COVID19 berdampak di berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Salah satu cara memutus rantai penyebaran virus COVID19 dalam dunia pendidikan yaitu dengan mengganti pembelajaran materi tatap muka menjadi metode pembelajaran daring. **Tujuan Penelitian:** Bagaimana Persepsi Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia terhadap kegiatan pembelajaran daring untuk pemenuhan kompetensi lulusan dokter gigi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 52 dosen FKG di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur dengan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat. **Hasil:** Persepsi terhadap pembelajaran daring terdiri dari keefektifan dan kemudahan, dan memenuhi standar kompetensi di dominasi jawaban Setuju lebih dari 50%. Performa pengajaran terdiri kepercayaan diri, performa penyampaian materi dan semangat dosen 55,8% Setuju. Persepsi dosen terhadap kesiapan dan motivasi dalam pembelajaran daring 80,8% Setuju 80,8%. Pemenuhan standar kompetensi sesuai KKI 76,9% Setuju, ketercapaian kompetensi melalui pengajaran dengan media daring 78,0% Setuju dan proses pemenuhan standar kompetensi melalui daring diperoleh 80,8% Setuju. Hambatan diketahui 50% mengalami kendala sinyal, Platform pembelajaran yang Tidak Setuju 65,4% tentang kurangnya dosen mengeksplorasi platform pembelajaran. Persiapan materi pembelajaran daring 50% Tidak Setuju yaitu pembelajaran daring membutuhkan waktu lebih lama, kesulitan pembawaan materi dan kurang menjaganya motivasi kelas. Evaluasi dosen terhadap pembelajaran daring didominasi oleh jawaban Setuju sebesar 57,7%. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID19, dosen FKG merasa lebih efektif, fleksibel, berperforma, dan pembelajaran daring sudah berkompeten sesuai standar KKI, dan hambatan yang dialami yaitu ketersediaan jaringan dan kendala teknis.

Kata Kunci: persepsi dosen, performa, kegiatan daring, standar kompetensi.

Abstract

Background: The spread of the COVID19 virus has an impact on various aspects of life including education. One of the ways to break the chain of the spread of the COVID-19 virus in the world of education is to replace face-to-face learning with online learning methods. **Objectives:** What are the Perceptions of Lecturers of the Indonesian Faculty of Dentistry regarding online learning activities to fulfill dentistry graduate competencies. **Methods:** a cross-sectional approach. Subjects were 52 FKG lecturers in Central Java Province, Yogyakarta and East Java using accidental sampling technique. The data analysis technique used univariate analysis. **Results:** Perceptions online learning effectiveness and convenience, and meeting competency standards by more than 50% agree. Teaching performance

consists of self-confidence, material delivery performance and lecturer enthusiasm 55.8% Agree. Lecturer perceptions readiness and motivation in online learning 80.8% Agree 80.8%. Fulfillment competency standards according to KKI 76.9% Agree, competency achievement through online media teaching 78.0% Agree and the process of fulfilling competency standards online is obtained 80.8% Agree. Obstacles are known 50% experience signal problems, Learning Platforms Disagree 65.4% about the lack of lecturers exploring learning platforms. Preparation of online learning materials 50% Disagree, online learning takes longer, difficulties in presenting the material and not maintaining class motivation. The lecturer's evaluation online learning was by the Agree answer of 57.7%. **Conclusion:** Implementation online learning during the COVID19 pandemic, FKG lecturers more effective, flexible, performant, and online learning was competent according to KKI standards, and the obstacles they experienced were network availability and technical constraints.

Keywords: lecturer perceptions, performance, online activities, competency standards.

1. PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan adanya virus baru yang bernama COVID-19 (*Coronavirus Disease*) pada bulan Desember 2019. COVID-19 merupakan virus yang berasal dari *family Coronaviridae, subfamily Orthocoronavirinae*, dan ordo *Nidovirales*. Virus ini dapat menginfeksi manusia dan hewan (Nasution *et al.*, 2021). Gejala umum yang dirasakan saat terinfeksi COVID-19 yaitu demam, kelelahan, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit di bagian organ pernafasan, gastrointestinal, dan neurologis (Levani *et al.*, 2021).

Dunia pendidikan, upaya memutus rantai penyebaran virus COVID-19 dilakukan dengan pemerintah mengganti KBM (Proses Kegiatan Belajar Mengajar) dari yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi sistem daring (Dalam Jaringan) (Alsoufi *et al.*, 2020). Perubahan KBM menjadi sistem daring diikuti dengan berbagai macam inovasi yang ada. Metode penyampaian materi pembelajaran secara daring dilakukan menggunakan berbagai macam aplikasi, seperti *zoom, google meet, e-learning, google classroom* dan *live chat* melalui *whatsapp group* (Asiah, 2021).

Pembelajaran dengan metode daring juga dilakukan pada Fakultas Kedokteran Gigi di seluruh Indonesia. Metode ini diterapkan dalam kegiatan, seperti tutorial, kuliah umum dan praktikum simulasi lab berjalan menggunakan

sistem daring (Chang *et al.*, 2021). Mengingat banyaknya kurikulum yang ditempuh, pembelajaran dengan sistem daring di bidang kedokteran gigi tentu memiliki berbagai tantangan. Fasilitas perekaman kuliah diharapkan dapat menunjang pemahaman materi yang diajarkan dosen kepada mahasiswa selama sistem daring berlangsung (Al-akabi, 2021). Selain tantangan tersebut, kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring pun dipertanyakan.

Dokter gigi merupakan profesi yang membutuhkan kompetensi memadai dalam melayani pasien. Kompetensi profesi dokter gigi merupakan batas minimum kemampuan yang harus dimiliki oleh dokter gigi dalam melakukan pelayanan yang profesional saat melaksanakan praktik (Herman RB *et al.*, 2012). Persepsi mahasiswa pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang didapatkan dari kuesioner menunjukkan hasil negatif pada beberapa hal, diantaranya: kesiapan mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring, kendala internet pada mahasiswa dikarenakan kondisi wilayah dan cuaca, penggunaan alat penunjang pendidikan yang kurang memadai karena tidak semua mahasiswa memiliki alat penunjang seperti gadget yang kompatibel dan alat penunjang seperti di kampus (Firman, 2020). Hambatan lain yang sering dijumpai adalah kurangnya pemahaman materi dikarenakan dosen lebih dominan memberikan tugas untuk memenuhi target perkuliahan, kesulitan dalam mensimulasikan keterampilan laboratorium, serta kurangnya kontak dengan dosen secara langsung (Badovinac *et al.*, 2021).

Dosen dalam pembelajaran daring juga memiliki persepsi terutama terhadap pemilihan alokasi waktu pembelajaran dan pelayanan akademis. Hal tersebut ditunjukkan dalam penyusunan jadwal kegiatan mingguan tetap bagi mahasiswa yang pada implementasi masih terdapat perubahan atau ketidaksesuaian (Sari *et al.*, 2020). Merujuk hal tersebut, terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring yang telah dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah dosen FKG di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur dengan teknik *accidental sampling* diperoleh 52 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian dilaksanakan di UMS, UNEJ, UHT, UNIMUS, UNDIP dan UNISSULA. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara online melalui aplikasi google form. Penelitian dilakukan setelah *mendapat ethical clearance* dari komisi etik RSUD Dr. Moewardi terhitung bulan Juli 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia terhadap kegiatan pembelajaran daring untuk pemenuhan kompetensi lulusan dokter gigi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner google form yang disebar secara online kepada seluruh sampel yang berjumlah 52 Dosen Fakultas Kedokteran Gigi di Jawa Tengah dan DIY Yogyakarta yang diambil secara *accidental sampling* sesuai dengan kriteria inklusi.

3.1. Persepsi dosen terhadap pembelajaran daring

3.1.1 Persepsi terkait keefektifan pembelajaran daring

Tabel distribusi frekuensi mengenai persepsi keefektifan pembelajaran daring menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) sebesar 26 responden (50,0%) dan hanya 1 responden (1,9%) jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Persepsi pembelajaran daring lebih mudah daripada pembelajaran tatap muka dengan distribusi frekuensi tertinggi jawaban Setuju (S) sebesar 32 responden (61,5%) dan disini tidak ditemukan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) pada butir item pertanyaan tersebut.

Persepsi pembelajaran daring lebih memenuhi standar kompetensi diperoleh jawaban yang didominasi Tidak Setuju (TS) sebesar 27 responden

(51,9% dan jawaban responden Sangat Setuju (SS) tidak ditemukan dalam jawaban butir item tersebut.

Persepsi terkait keefektifan pembelajaran daring meliputi pembelajaran dinilai lebih efektif dalam menyampaikan materi, lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, alokasi waktu pun lebih fleksibel karena bisa dilakukan ditempat manapun, dan walaupun pembelajaran dilakukan jarak jauh namun tetap mampu memenuhi standar kompetensi yang dibuktikan dari proses ujian dan penilaian yang dilakukan oleh dosen diperoleh jawaban responden separuh lebih memberikan jawaban Setuju (S). Hasil penelitian ini diperkuat hasil penelitian (Ummi & Mulyaningsih, 2016) (Mustofa et al., 2019) bahwa hampir sebagian besar perguruan tinggi di Wilayah 3 Cirebon menggunakan pembelajaran daring karena lebih efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi pilihan yang harus dilakukan oleh dosen karena situasi pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran daring yang dilakukan di Perguruan Tinggi Fakultas Kedokteran Gigi melalui media sosial internet yang dimiliki oleh kampus dan merupakan fasilitas sosial media yang ada. Pembelajaran daring yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi menggabungkan teknologi elektronika dengan teknologi berbasis internet yang diterapkan pada masa pandemic COVID-19.

Persepsi terkait keefektifan pembelajaran daring menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju 50%, sedangkan persepsi pembelajaran daring lebih mudah daripada pembelajaran tatap muka yaitu memperoleh distribusi frekuensi tertinggi jawaban Setuju 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memahami alternatif pembelajaran selama pandemi COVID-19 yaitu dengan daring. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Herawati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah solusi dalam mengatasi pembelajaran selama pandemi COVID-19. Selama pandemic Covid 19, sekitar 98% perguruan tinggi pada subyek penelitian melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran lebih efektif dilakukan oleh dosen, dosen merasa memiliki waktu lebih banyak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marifa dkk (2021) pembelajaran daring memiliki keuntungan dengan adanya fleksibilitas waktu dan tempat. Dosen memiliki waktu lebih untuk mengoreksi pekerjaan mahasiswa dan memiliki waktu lebih untuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pekerjaan sebagai dosen. Walaupun sebelumnya memang pembelajaran daring merupakan tantangan baru bagi dosen, karena merupakan sesuatu hal baru. Penggunaan google classroom dan WhatsApp karena dinilai relatif lebih mudah digunakan, tidak ribet dan lebih simple sebagai pembelajaran jarak jauh di Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia menggunakan. Sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran daring terbukti efektif dilaksanakan pada masa akibat Pandemi COVID-19.

Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa persepsi dosen terkait keefektifan pembelajaran daring menunjukkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi lebih efektif, selain itu pembelajaran daring lebih mudah dilakukan daripada tatap muka dengan alokasi waktu yang dibutuhkan lebih fleksibel, namun disisi lain responden juga mempunyai persepsi bahwa pembelajaran daring kurang memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran daring dapat dengan mudah digeser atau dipindah waktunya bahkan di luar jam kerja atau jam pembelajaran kampus. Sehingga tidak menutup kemungkinan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dari pagi hingga malam. Beberapa mahasiswa juga menjalani pekerjaan part time sehingga kesulitan membagi waktu antara kuliah dan kerja sehingga hal ini kurang maksimalnya penerimaan materi oleh mahasiswa.

3.1.2 Persepsi dosen terhadap performa pengajaran menggunakan sistem pembelajaran daring

Tabel distribusi frekuensi persepsi dosen mengenai performa pengajaran dengan pembelajaran daring lebih percaya diri dalam penyampaian materi di dominasi jawaban Setuju (S) 29 responden (55,8%) dan jawaban Sangat Tidak Setuju tidak ditemukan dalam jawaban butir item pertanyaan tersebut.

Butir pertanyaan performa pengajaran dosen dalam penyampain materi paling banyak mendapat jawaban Setuju (S) 24 responden (46,2%), dan hanya 1 responden (1,9%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Butir pertanyaan pengajaran dosen menggunakan pembelajaran daring memiliki semangat dan antusias tinggi memperoleh jawaban tertinggi Setuju (S) 38 responden (73,1%) dan jawaban Sangat Tidak Setuju tidak ditemukan dalam jawaban butir item pertanyaan tersebut.

Performa dosen merupakan faktor penting dalam upaya menjamin manajemen mutu dari perguruan tinggi. Hasil survei yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa akibat adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan kampus Lembaga Pendidikan Tinggi melakukan perubahan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan daring atau teknologi. Tentu saja hal ini dosen dituntut untuk mempunyai performa yang baik dalam perubahan pembelajaran tersebut.

Performa dosen terhadap pembelajaran daring yaitu separuh lebih responden memberikan jawaban Setuju (S) bahwa dengan pembelajaran daring, dosen lebih percaya diri, dosen lebih mudah berinteraktif menyampaikan materi ke mahasiswa serta lebih semangat dan antusias dalam menghadapi perubahan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zahri (2014) Performa dosen dalam menyelenggarakan perubahan pembelajaran dengan jarak jauh sangat berperan untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya bekerja di pemerintahan dengan nilai akademik yang memuaskan, akan tetapi juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memiliki soft skill menguasai dunia kerja.

Berdasarkan jawaban responden mengenai persepsi dosen terhadap performa pengajaran dengan pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi dosen lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, performa dosen dalam penyampaian materi secara daring lebih mudah dan interaktif, serta dosen memiliki semangat juga antusias yang tinggi dalam pembelajaran secara daring.

3.1.3 Persepsi dosen terhadap kesiapan dan motivasi dalam pembelajaran daring

Tabel distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi dosen terhadap kesiapan dan motivasi dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa 40 responden (76,9%) Setuju (S) dosen termotivasi untuk mengeksplorasi platform pembelajaran yang efektif dan pada butir pertanyaan ini tidak ditemukan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Butir item motivasi untuk mengeksplorasi cara pengajaran yang tepat dalam pembelajaran daring diperoleh jawaban Setuju (S) 42 responden (80,8%), dan pada butir pertanyaan ini tidak ditemukan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Butir item dosen memiliki semangat yang tinggi dalam menyampaikan pengajaran di model pembelajaran daring memberikan jawaban paling tinggi yaitu Setuju (S) 41 responden (78,8%), sedangkan jawaban sangat tidak setuju tidak ditemukan dalam butir item tersebut.

Kesiapan dan motivasi dosen dalam pembelajaran dalam penelitian ini yaitu dosen mampu mengeksplorasi platform efektif, mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam menyampaikan materi. Distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi dosen terhadap kesiapan dan motivasi dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa 76,9% Setuju dosen termotivasi untuk mengeksplorasi platform pembelajaran yang efektif dan motivasi yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran daring diperoleh jawaban 80,8% setuju. Butir item dosen memiliki semangat yang tinggi dalam menyampaikan pengajaran di model pembelajaran daring memberikan jawaban paling tinggi yaitu 78,8% setuju, sedangkan jawaban sangat tidak setuju tidak ditemukan dalam butir item tersebut.

Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap kesiapan dan motivasi dalam pembelajaran daring yaitu dosen dapat mengeksplorasi platform pembelajaran daring lebih efektif, lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam menyampaikan pengajaran model pembelajaran daring.

3.2. Pemenuhan standar kompetensi

3.2.1 Pemenuhan standar kompetensi sesuai KKI

Tabel distribusi frekuensi persepsi dosen terhadap pemenuhan standar kompetensi sesuai standar KKI di dominasi jawaban pembelajaran daring mampu memenuhi standar kompetensi seperti yang telah ditetapkan yaitu Setuju (S) 25 responden (48,1%) dan paling sedikit jawaban Sangat Setuju (SS) 3 responden (5,8%).

Butir item pertanyaan dosen mampu menggunakan teknologi yang ada untuk menunjang pembelajaran dalam mencapai kompetensi didominasi jawaban Setuju (S) 40 responden (76,9%) dan pada butir item pertanyaan ini tidak di temukan jawaban Sangat Tidak Setuju.

Pemenuhan standar kompetensi sesuai KKI diperoleh jawaban lebih dari separuh jumlah responden memberikan jawaban Setuju (S) bahwa pembelajaran harus memenuhi standar kompetensi sesuai KKI dengan ditunjang fasilitas teknologi. Hasil survei yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa akibat adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan kampus Lembaga pendidikan Tinggi melakukan perubahan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan daring atau teknologi.

Berdasarkan jawaban responden tentang persepsi pembelajaran daring terhadap pemenuhan standar kompetensi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kompetensi sesuai KKI maka dosen menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, sehingga hal ini disimpulkan bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring namun dengan adanya penggunaan teknologi mampu memenuhi standar pembelajaran yang berkompetensi.

3.2.2 Ketercapaian kompetensi melalui pengajaran daring

Tabel distribusi frekuensi ketercapaian kompetensi melalui pengajaran dengan media daring didominasi jawaban Setuju (S) 41 responden (78,3%) yaitu dosen mengevaluasi pembelajaran daring untuk melihat ketercapaian standar kompetensi sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ditemukan dalam butir pertanyaan tersebut.

Jawaban tertinggi responden Setuju 39 (75,0%) bahwa untuk melihat ketercapaian kompetensi dosen melakukan penyesuaian ujian dan evaluasi pembelajaran daring pada mahasiswa, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju tidak ditemukan dalam butir pertanyaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian kompetensi melalui pengajaran dengan media daring didominasi jawaban 78,3% setuju yaitu dosen mengevaluasi pembelajaran daring untuk melihat ketercapaian standar kompetensi. Jawaban tertinggi responden Setuju 39 (75,0%) bahwa untuk melihat ketercapaian kompetensi dosen melakukan penyesuaian ujian dan evaluasi pembelajaran daring pada mahasiswa. Jawaban responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa dosen mampu menyesuaikan proses ujian dan evaluasi guna mengetahui tercapainya kompetensi oleh mahasiswa selama pembelajaran daring diperoleh jawaban 75%, sehingga sebagian besar responden memberikan jawaban setuju bahwa dampak pembelajaran daring dapat memenuhi standar kompetensi lulusan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi.

Selain itu diketahui sebanyak 59,6% responden tidak setuju mengenai platform pembelajaran yang disediakan oleh kampus kurang menarik dan sulit digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memberikan komentar bagus bahwa fasilitas yang disediakan oleh kampus Fakultas Kedokteran gigi sangat bagus dan dapat digunakan. Perubahan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi tidak membuat standar kompetensi Fakultas Kedokteran Gigi menjadi turun. Para dosen mampu menjaga kualitas, kuantitas dan memenuhi target waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas kerjanya sebagai dosen.

Jawaban responden dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mampu dilaksanakan dengan baik dan mampu berkompeten. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adiwaty (2020) bahwa dampak penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi tidak menurunkan kualitas, kuantitas pembelajaran dosen. Hasil penelitian Adiwaty menunjukkan bahwa 50% responden menjaga kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, kesesuaian dengan target waktu dan efektivitas sumber daya yang digunakan.

Berdasarkan jawaban responden tentang ketercapaian kompetensi melalui pengajaran dengan media daring bahwa untuk mengetahui ketercapaian standar kompetensi dosen melakukan penyesuaian dan evaluasi pembelajaran daring pada mahasiswa.

3.2.3 Proses pemenuhan standar kompetensi melalui daring

Tabel distribusi frekuensi proses pemenuhan standar kompetensi melalui pembelajaran daring didominasi jawaban Setuju (S) 42 responden (80,8%) bahwa pembelajaran daring telah sesuai pedoman pengajaran dan standar kompetensi terpenuhi, sedangkan dalam hal ini jawaban responden Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ditemukan dalam butir item pertanyaan tersebut.

Jawaban didominasi Setuju (S) 42 responden (80,8%) yaitu dosen mampu menjawab kesulitan mahasiswa terkait materi yang disampaikan selama pembelajaran daring, sedangkan jawaban responden Sangat Tidak Setuju (STS) dalam butir item pertanyaan tersebut tidak ditemukan.

Distribusi frekuensi proses pemenuhan standar kompetensi melalui pembelajaran daring didominasi jawaban Setuju (S) 42 responden (80,8%) bahwa pembelajaran daring telah sesuai pedoman pengajaran dan standar kompetensi terpenuhi. Jawaban didominasi Setuju (S) 42 responden (80,8%) yaitu dosen mampu menjawab kesulitan mahasiswa terkait materi yang disampaikan selama pembelajaran daring.

Peningkatan kompetensi dalam pembelajaran online yaitu mahasiswa lebih kreatif, mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan, cerdas, komunikatif dan mampu mencapai proses terakhir yaitu berkarya mampu menciptakan karya yang inovatif, berprinsip dan memiliki orientasi. Selain itu dosen mampu mengajar jarak jauh yang notabene menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi pendidik di semua jenjang menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mampu dilakukan. Pencapaian kompetensi juga dapat dilihat dari dosen yang mampu menyiapkan system belajar dan metode pembelajaran dengan pola belajar digital atau online yaitu dosen mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka, memberikan ilustrasi fenomena dan pengetahuan, memberikan ruang gerak mahasiswa untuk bereksplorasi, Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan dosen dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam pembelajaran, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak mahasiswa untuk bereksplorasi,

memudahkan interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa-dosen dan mahasiswa-mahasiswa.

Berdasarkan jawaban responden tentang proses pemenuhan standar kompetensi melalui pembelajaran daring disimpulkan bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring namun sudah sesuai dengan pedoman dan tercapainya standar kompetensi, hal ini bisa dilihat dari cara dosen yang mampu memberikan solusi kesulitan terkait materi yang disampaikan kepada mahasiswa. Mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan terbukti dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi angkatan tahun 2018 banyak yang mampu menyelesaikan studinya.

3.2.4 Jenis pembelajaran yang diterapkan menunjang kompetensi

Tabel distribusi frekuensi tentang jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi diperoleh jawaban paling banyak Setuju 35 responden (67,3%) bahwa pembelajaran tutorial/diskusi mampu memenuhi standar kompetensi sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ditemukan pada jawaban butir item pertanyaan tersebut.

Jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi dengan cara praktik juga diperoleh jawaban paling banyak Setuju 31 responden (59,6%) sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ditemukan pada jawaban butir item pertanyaan tersebut.

Namun jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi dengan cara simulasi lab diperoleh jawaban paling banyak Tidak Setuju Setuju (TS) 32 responden (61,5%) sedangkan jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ditemukan pada jawaban butir item pertanyaan tersebut.

Jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi yaitu dengan penyampaian materi perkuliahan tetap mampu memenuhi standar kompetensi diperoleh jawaban paling banyak Setuju 41 responden (78,8%) sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ditemukan pada jawaban butir item pertanyaan tersebut.

Hasil penelitian pemenuhan standar kompetensi pada metode pembelajaran daring menunjukkan bahwa Fenomena pada masa Pandemi

COVID-19 yang berdampak pada semua sendi kehidupan kampus adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa dan dosen melakukan proses pembelajaran menggunakan teknologi yang sebelumnya telah menjadi wacana dunia kampus untuk menerapkan teknologi 4.0. Dosen dituntut menjalankan tanggung jawab dan peran sesuai Tridarma perguruan tinggi menggunakan teknologi. Perubahan situasi yang mendadak berdampak serta ketidaksiapan dalam menguasai teknologi yang harus dijalankan akan membawa situasi stres tersendiri bagi para dosen serta berdampak pada pemenuhan standar kompetensi lulusan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tentang jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi diperoleh jawaban paling banyak Setuju 35 responden (67,3%) bahwa pembelajaran tutorial/diskusi mampu memenuhi standar kompetensi. Jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi dengan cara praktik juga diperoleh jawaban paling banyak Setuju 31 responden (59,6%). Namun jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi dengan cara simulasi lab diperoleh jawaban paling banyak Tidak Setuju (TS) 32 responden (61,5%).

Jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi yaitu dengan penyampaian materi perkuliahan tetap mampu memenuhi standar kompetensi diperoleh jawaban paling banyak Setuju 41 responden (78,8%) sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ditemukan pada jawaban butir item pertanyaan tersebut.

Berdasarkan jawaban responden tentang jenis pembelajaran yang diterapkan saat daring untuk menunjang kompetensi disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan tutorial/diskusi, praktik dan penyampaian materi perkuliahan dengan metode daring tetap mampu memenuhi standar kompetensi namun pembelajaran simulasi lab belum mampu diterapkan dalam pembelajaran daring.

3.3. Hambatan

3.3.1 Ketersediaan jaringan dan kendala teknis

Tabel distribusi frekuensi tentang hambatan dosen mengenai kendala sinyal diperoleh jawaban paling banyak Setuju (S) 26 responden (50,0%) bahwa dosen seringkali mengalami kendala sinyal yang tidak stabil dan hanya 3 responden (5,8%) dosen yang tidak terkendala sinyal. Dosen terdistraksi sehingga sulit berkonsentrasi diperoleh jawaban paling banyak Tidak Setuju (TS) 23 responden (44,2%) dan hanya 1 responden (1,9%) yang menyatakan dosen tidak terdistraksi dengan hal-hal sekitar. Butir item tentang kesulitan penggunaan metode diskusi kelompok bahwa dosen Tidak Setuju (TS) 28 responden (53,8%) sedangkan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi tentang hambatan dosen mengenai kendala sinyal diperoleh jawaban paling banyak Setuju (S) 26 responden (50,0%) bahwa dosen seringkali mengalami kendala sinyal yang tidak stabil dan hanya 3 responden (5,8%) dosen yang tidak terkendala sinyal. Hal ini didukung hasil penelitian Marifa dkk (2021) terdapat hambatan eksternal dalam pembelajaran daring yaitu sinyal/ jaringan internet yang susah atau kurang stabil di lingkungan tempat tinggal (55,13%). Penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Ernawati dan Utama (2021) bahwa hambatan pembelajaran daring meliputi kesulitan teknis, meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung.

Di era modernisasi seperti sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas internet telah ditemui di banyak titik di berbagai tempat. Namun kualitas penyelenggaraan yang jaringan internet yang disediakan oleh para operator masih beragam atau belum standar. Dosen terdistraksi sehingga sulit berkonsentrasi diperoleh jawaban paling banyak Tidak Setuju (TS) 23 responden (44,2%) dan hanya 1 responden (1,9%) yang menyatakan dosen tidak terdistraksi dengan hal-hal sekitar. Butir item tentang kesulitan penggunaan metode diskusi kelompok bahwa dosen Tidak Setuju (TS) 28 responden (53,8%) sedangkan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan jawaban responden tentang hambatan mengenai sinyal diperoleh jawaban bahwa sebagian besar dosen terkendala oleh sinyal, dosen

terdistraksi hal sekitar sehingga dosen tidak bisa berkonsentrasi akan tetapi dosen tetap mampu menjalankan metode pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

3.3.2 Platform pembelajaran

Tabel distribusi frekuensi hambatan tentang platform pembelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden (65,4%) dosen mampu mengeksplorasi platform pembelajaran dan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) jika responden kurang mengeksplorasi platform pembelajaran. Sedangkan butir item tentang platform pembelajaran yang kurang menarik dan sulit digunakan sebagian besar responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS) 31 responden (59,6%) dan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil penelitian mengenai platform pembelajaran menunjukkan distribusi frekuensi hambatan tentang platform pembelajaran sebanyak 34 responden (65,4%) dosen mampu mengeksplorasi platform pembelajaran dan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) jika responden kurang mengeksplorasi platform pembelajaran. Sedangkan butir item tentang platform pembelajaran yang kurang menarik dan sulit digunakan sebagian besar responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS) 31 responden (59,6%) dan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan jawaban responden tentang hambatan mengenai platform pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dosen mampu mengeksplorasi platform pembelajaran dan fasilitas yang disediakan dari kampus menarik dan dapat digunakan.

3.3.3 Persiapan materi

Tabel distribusi frekuensi butir item waktu yang dibutuhkan dalam persiapan materi pembelajaran daring tidak lama memperoleh jawaban Tidak Setuju (TS) 37 responden (71,2%) sedangkan hanya 1 responden (1,9%) yang hanya memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Butir item kesulitan dosen dalam membawakan materi di dominasi jawaban Tidak Setuju sebesar 61,5% dan jawaban Sangat Tidak Setuju tidak ditemukan dalam butir item tersebut. Sedangkan kesulitan dosen dalam menjaga motivasi pembelajaran daring

diperoleh jawaban 50% responden Setuju dan hanya 1,9% responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Hasil penelitian tentang persiapan materi pembelajaran daring tidak lama memperoleh jawaban Tidak Setuju (TS) 37 responden (71,2%) sedangkan hanya 1 responden (1,9%) yang hanya memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Butir item kesulitan dosen dalam membawakan materi di dominasi jawaban Tidak Setuju sebesar 61,5% dan jawaban Sangat Tidak Setuju tidak ditemukan dalam butir item tersebut. Sedangkan kesulitan dosen dalam menjaga motivasi pembelajaran daring diperoleh jawaban 50% responden Setuju dan hanya 1,9% responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan jawaban responden tentang hambatan mengenai persiapan materi dapat disimpulkan bahwa responden waktu yang dibutuhkan tidak lama, tidak mengalami kesulitan dalam pembawaan materi. Namun responden mengalami kesulitan dalam memotivasi kelas pembelajaran daring.

3.3.4 Evaluasi dosen terhadap hasil pembelajaran daring

Tabel distribusi frekuensi menunjukkan butir item dosen yang mampu mengevaluasi secara langsung hasil pembelajaran mendapatkan jawaban paling banyak Setuju (S) 30 responden (57,7%) dan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan butir item tentang adanya hambatan pembelajaran dikarenakan terbatasnya interaksi antara dosen dan mahasiswa diperoleh jawaban paling banyak Setuju (S) 28 responden (53,8%) dan pada butir pertanyaan tersebut tidak ditemukan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Survey penelitian distribusi frekuensi tentang evaluasi dosen terhadap hasil pembelajaran daring mendapatkan jawaban paling banyak Setuju (S) 30 responden (57,7%) dan hanya 1 responden (1,9%) yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan butir item tentang adanya hambatan pembelajaran dikarenakan terbatasnya interaksi antara dosen dan mahasiswa diperoleh jawaban paling banyak Setuju (S) 28 responden (53,8%) dan pada butir pertanyaan tersebut tidak ditemukan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnawati dan Utama (2021) terbatasnya

interaksi antara mahasiswa dan dosen pengajar menjadikan mahasiswa kesulitan menerima materi.

Berdasarkan jawaban responden tentang hambatan evaluasi dosen terhadap hasil pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa dosen mampu mengevaluasi secara langsung hasil pembelajaran dan responden juga mengakui mengalami hambatan pembelajaran daring terkait pemahaman materi, hal ini dikarenakan keterbatasan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Andriani dan Wahyuni (2021) bahwa keberhasilan teknologi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi ditentukan juga oleh kesesuaiannya dengan lingkungan karena walaupun sistem tersebut menggunakan teknologi canggih, belum bisa dikatakan berhasil bila pengguna tidak dapat menerimanya atau bahkan enggan menggunakannya. Penggunaan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran online tentu tidak bisa menggantikan posisi pengajar di kelas karena perangkat tersebut hanya digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan dan mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Puspitasari dan Devi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring dosen menemukan kendala yang dihadapi. Kendala yang paling banyak dikeluhkan adalah masalah jaringan dan koneksi, baik dari dosen ataupun mahasiswa. Selain itu, masalah kuota juga menjadi salah satu yang membuat pembelajaran terhambat, karena untuk pembelajaran synchronous berupa Zoom atau Google Meet, dibutuhkan kuota yang cukup besar. Selain itu, masalah yang diungkapkan oleh para dosen adalah kendala teknis berkaitan dengan *Learning Management System (LMS)* yang kadang-kadang tidak bisa diakses karena ada gangguan, ini cukup menghambat berjalannya pembelajaran. Dari hasil jawaban kuesioner yang telah disebar, 50% dosen setuju bahwa dosen sering kali mengalami kendala, seperti sinyal. Masalah yang diungkapkan oleh para dosen adalah kendala teknis berkaitan yang kadang-kadang tidak bisa diakses karena ada gangguan, ini cukup menghambat berjalannya pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Windiarti,

Fadilah, Dhermawati, Pratolo (2019) yang menunjukkan bahwa kendala teknis adalah salah satu kendala utama dalam pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring mengalami beberapa kendala dan kendala tertinggi yaitu tidak memiliki akses internet yang baik. Namun kegiatan belajar harus tetap dilakukan dan kompetensi pembelajaran harus tetap diperhatikan. Sehingga dengan adanya kendala tersebut harus segera dicarikan solusi agar pembelajaran jarak jauh tetap bisa berjalan dengan kualitas tinggi. Seperti hasil penelitian Puspitasari dan Devi (2021) menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala kelemahan teknologi harus meningkatkan persiapan, misalnya dengan membuat rencana pembelajaran lain jika ternyata tiba-tiba ada kendala yang menghambat di tengah proses pembelajaran. Selain itu dengan membuat video pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang inovatif sehingga mahasiswa pun meningkat motivasi belajarnya dan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Persepsi dosen terhadap pembelajaran daring di masa pandemi lebih efektif, performa dosen lebih percaya diri dalam menyampaikan materi serta mudah dan interaktif, dosen lebih termotivasi dan mampu mengeksplorasi platform pembelajaran daring. Selain itu persepsi dosen terhadap pembelajaran daring dapat melatih mahasiswa untuk mandiri sehingga mahasiswa tidak hanya belajar melalui dosen saja tetapi juga harus mencari sumber ilmu yang lain seperti di buku, literasi dan sebagainya, agar belajar mahasiswa juga bisa optimal.

Pemenuhan standar kompetensi pada metode pembelajaran daring dalam penelitian ini ditunjukkan pada hasil ketercapaian kompetensi dosen melakukan penyesuaian ujian dan evaluasi yaitu mahasiswa mampu melakukan praktik, penguasaan ilmu pengetahuan, tutorial dan teknologi. Dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa ini membuktikan bahwa pembelajaran daring mampu memenuhi standar kompetensi sesuai KKI.

Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebagian besar dosen terkendala oleh sinyal, hal ini bisa terjadi dikarenakan tidak memiliki akses internet yang baik. Namun kegiatan belajar harus tetap dilakukan dan kompetensi pembelajaran harus tetap diperhatikan. Adanya ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah. Apabila tidak memiliki jaringan internet yang baik, bisa memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada gawai atau aplikasi tanpa harus menggunakan kuota yang banyak. Selain itu, lebih mengoptimalkan penggunaan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dan orang tua agar guru dapat memahami mahasiswa dan proses belajar tetap lancar.

4.2 Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan bagi instansi pendidikan dan untuk kedepannya jika pandemi kembali terjadi maka untuk metode pembelajaran dipersiapkan untuk lebih matang dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana seperti, penyesuaian akses internet agar mudah dijangkau, pemberian jadwal tambahan pada simulasi lab, platform pembelajaran daring, penyesuaian kurikulum, dan pemberian evaluasi pembelajaran daring. Bagi masyarakat lebih mempersiapkan lebih dini dalam mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya agar lebih banyak mendapatkan sampel penelitian maka harus lebih banyak referensi tempat penelitian, untuk menambah hasil jawaban kuesioner dengan cara menambahkan pertanyaan terbuka bagi responden, dan untuk menghindari kejenuhan dalam menjawab kuesioner disarankan untuk pertanyaan yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2021) "Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3, hal. 653–660. Tersedia pada: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0ACOVID-19>.
- Aeni, N. (2021) "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), hal. 17–34.

- Al-akabi, D. F. (2021) "Al-Kunooze University College Medical Education During COVID-19Pandemic," (March).
- Al-Taweel, F. B. *et al.* (2021) "Evaluation of Technology-Based Learning by Dental Students During the Pandemic Outbreak of Coronavirus Disease 2019," *European Journal of Dental Education*, 25(1), hal. 183–190.
- Alsoufi, A. *et al.* (2020) "Impact of the COVID-19Pandemic on Medical Education: Medical Students' Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Electronic Learning," *PLoS ONE*, 15, hal. 1–20.
- Ambarriani, A. S. dan Harjanti, F. (2021) "Perceptions of Lecturers and Students Towards the Online Learning Process in the Special Region of Yogyakarta," 5(3), hal. 834–847. Tersedia pada: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/download/3050/1521%0A>
- Asiah, N. (2021) "Gambaran Proses Pembelajaran E-learning Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta," *Majalah Kesehatan Pharmamedika*, 12(2), hal. 54–65.
- Atqia, W., Hendrawanto, Y. dan Alimastussa'diyah (2021) "Persepsi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID 19," *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), hal. 92–105.
- Badovinac, A. *et al.* (2021) "The Impact of the COVID-19Pandemic on Dental Education : An Online Survey of Students ' Perceptions and Attitudes," hal. 1–14.
- Cahyawati, D. dan Gunarto, M. (2020) "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 : Hambatan , Tingkat Kesetujuan , Materi , Beban Tugas , Kehadiran , dan Pengelasan Dosen," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), hal. 150–161.
- Chang, T., Hong, G. dan Paganelli, C. (2021) "Innovation of Dental Education During COVID-19Pandemic," *Journal of Dental Sciences*, 16(1), hal. 15–20.
- Cucinotta, D. dan Vanelli, M. (2020) "WHO Declares COVID-19a Pandemic," 91(6), hal. 157–160.
- Dian Puspita Sari, Mohammad Rizki1, Akhada Maulana1, Ni Nyoman Geriputri1, A. D. (2020) "Persepsi Dosen Mahasiswa Terhadap Struktur Kegiatan Pembela," 9(1), hal. 52–62.
- Elen, T. dan Putri, R. (2020) "Kuliah Online di Masa Pandemi COVID-19," 19(2), hal. 214–226.
- Firman (2020) "Dampak COVID-19Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *Bioma*, 2(1), hal. 14–20.
- Giatman, M., Siswati, S. dan Basri, I. Y. (2020) "Online Learning Quality Control in the Pandemic COVID-19Era in Indonesia," *Journal of Nonformal Education*, 6(2), hal. 168–175. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>.
- Harisma, R. dan Agustin, V. (2021) "A Survey Of University Students' Perceptions of Online Learning During The Covid-19 Pandemic," 4(2), hal. 24–32.
- Keržič, D. *et al.* (2018) "Evaluating The Impact of E-Learning on Students' Perception of Acquired Competencies in an University Blended Learning Environment," *Journal*

of E-Learning and Knowledge Society, 14(3), hal. 65–76.

- Kui, A. *et al.* (2021) “A Survey On Dental Students’ Perception Regarding Online Learning During COVID-19 Pandemic,” *Medicine and Pharmacy Reports*, hal. 1–6.
- Levani, Prastya dan Mawaddatunnadila (2021) “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi,” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), hal. 44–57. Tersedia pada: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>.
- Marques, G. *et al.* (2021) “Impact Of COVID-19 on the Psychological Health of University Students in Spain and Their Attitudes Toward Mobile Mental Health Solutions,” *International Journal of Medical Informatics*, 147, hal. 104-369.
- Meidatuzzahra, D. (2019) “Penerapan Accidental Sampling untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus: Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat),” *Avesina*, Vol 13(No.1), hal. Hal 19-23.
- Nurul Hidayah Nasution, Arinil Hidayah, Khoirunnisa Mardiah Sari, Wirda Cahyati, Mar’atun Khoiriyah, Riska Putriana Hasibuan, Ahmad Afandi Lubis, A. Y. S. 2021. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padang Sidempuan. "Jurnal Kesehatan Ilniwh Indonesia". 6(1): 107-114.
- Ojo Joseph, I. *et al.* (2021) “COVID-19 Pandemic: Nigerian University Lecturers’ Response to Virtual Orientation,” *Cogent Arts and Humanities*, 8(1).
- Puspitasari, R. dan Devi, A. P. (2021) “Persepsi Dosen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19,” hal. 59–68.
- Rahayu, R. P. dan Wirza, Y. (2020) “Teachers’ Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), hal. 392–406. doi: 10.17509/jpp.v20i3.29226.
- Rizaldi, D. R. dan Fatimah, Z. (2020) “How the Distance Learning can be a Solution during the COVID-19 Pandemic,” *International Journal of Asian Education*, 1(3), hal. 117–124.
- Schlenz, M. A. *et al.* (2020) “Students’ and Lecturers’ Perspective on The Implementation of Online Learning in Dental Education Due to SARS-Cov-2 (COVID-19): A Cross-Sectional Study,” *BMC Medical Education*, 20(1), hal. 1–7.
- Surani, D., Kusuma, J. W. dan Kusumawati, N. (2020) “Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), hal. 1338.
- Susilo, A. *et al.* (2020) “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), hal. 45.
- Todd, R. W. (2020) “Teachers’ Perceptions of the Shift from the Classroom to Online Teaching,” *International Journal of TESOL Studies*, 2, hal. 4–16. doi: 10.46451/ijts.2020.09.02.
- Toquero, C. M. (2020) “Challenges and Opportunities for Higher Education Amid the COVID-19 Pandemic: the Philippine Context,” *Pedagogical Research*, 5(4), hal. 0063.

- Tosepu, R. *et al.* (2020) "Correlation Between Weather and COVID-19 Pandemic in Jakarta, Indonesia," *Science of the Total Environment*, 725.
- Valerisha, A. dan Putra, M. A. (2020) "Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, hal. 131–137.
- Wahidah, I. *et al.* (2020) "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan," *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), hal. 179–188.
- Wu, Y. C., Chen, C. S. dan Chan, Y. J. (2020) "The outbreak of COVID-19: An overview," *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), hal. 217–220.
- Wulandari, K. (2015) "Analisis Persepsi Pelanggan Atas Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Niat Beli Ulang," *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 11(1), hal. 88–104.